

KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARYA ILMIAH (SKRIPSI) MAHASISWA UNIVERSITAS PEKALONGAN

Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pekalongan

Afrinar89@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penyebab kesalahan sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kesalahan konstruksi sintaksis pada karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan. Data penelitian berupa kalimat dalam skripsi mahasiswa unikal yang diduga terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan yaitu kesalahan tataran frasa dan kalimat. Kesalahan konstruksi kalimat meliputi 7 bentuk kesalahan yaitu 1) kalimat tidak bersubjek, 2) kalimat tidak berpredikat, 3) kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, 4) kalimat ambigu, 5) penggunaan kata mubazir, 6) logika kalimat, 7) pemilihan preposisi dan penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Kesalahan tataran frasa disebabkan karena makna yang redundan pada frasa, sedangkan kesalahan konstruksi kalimat disebabkan karena kesalahan gramatikal. Kesalahan secara gramatikal disebabkan oleh penggunaan konstruksi kalimat yang belum sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, konstruksi sintaksis, skripsi

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis karya ilmiah merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Sebagian besar mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap semester, mengharuskan mahasiswa menulis makalah atau tulisan ilmiah lainnya yang bermuara pada penulisan skripsi sebagai tugas akhir. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut pendapat Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal dan penggunaan ejaan.

Ada berbagai jenis tulisan ilmiah, antara lain buku, makalah (untuk jurnal, seminar, dan sebagainya), skripsi, tesis, dan disertasi (Suwandi 2006: 10). Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang harus ditulis mahasiswa Universitas Pekalongan sebagai salah satu syarat

kelulusan mereka dari jenjang studi S-1. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Penulisan skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya.

Setiap mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan mempunyai keterampilan menulis ilmiah karena di akhir perkuliahan diwajibkan menyusun tugas akhir berupa karya ilmiah berbentuk skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Sebagai akademisi, mahasiswa dianggap berkontribusi terhadap keilmuan ketika menulis skripsi. Skripsi harus memiliki tingkat orisinalitas atau temuan baru sehingga dapat memperkaya keilmuan.

Oleh karena itu, keterampilan menulis ilmiah merupakan hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa semua jurusan atau program studi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan kesalahan bahasa dalam skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan, misalnya kesalahan dalam penerapan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), penyusunan kalimat, dan kepaduan paragraf. Berdasarkan jenis-jenis kesalahan tersebut, Pateda (1989) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa dibagi ke dalam daerah-daerah kesalahannya. Menurut pateda (1989) daerah kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat, antara lain daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan daerah kesalahan semantis. Meskipun daerah kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan, tetapi antara daerah kesalahan bahasa satu dengan yang lain saling berhubungan.

Penelitian ini fokus pada analisis kesalahan bahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah berbentuk skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan. Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat. Menurut Ramlan (1976:57) sintaksis merupakan bagian dari cabang ilmu bahasa yang memicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa. Dalam penelitian sintaksis, frasa dan kalimat menjadi objek analisis.

Menurut Sofa (2008) kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Grafura, 2008).

Analisis konstruksi sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan sangat diperlukan karena skripsi merupakan karya ilmiah yang harus memunuhi syarat penggunaan

bahasa Indonesia baku yang sesuai dengan kaidah dan struktur kebahasaan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa mahasiswa Universitas Pekalongan, khususnya keterampilan menulis skripsi. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembimbing skripsi di Universitas Pekalongan. Diharapkan kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak akan terulang pada penulisan skripsi selanjutnya agar kualitas penulisan skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Data penelitian ini berupa kalimat dalam skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan tahun akademik 2017/2018 yang diduga terdapat kesalahan konstruksi sintaksis. Data diambil secara acak dari sepuluh program studi yaitu, program studi PMTK, PBSI, Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Farmasi, Agroteknologi, dan Budidaya Perairan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Metode analisis data menggunakan metode padan dengan teknik pilah.

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap pelaksanaan yaitu 1) tahap persiapan, 2) pengumpulan data, 3) analisis data, 4) tahap pengolahan dan penyajian hasil analisis data. Pada tahap persiapan, dilakukan pengumpulan data skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan yang diambil secara acak dari sepuluh program studi. Pada tahap pengumpulan data, semua kalimat yang diduga mengandung kesalahan konstruksi sintaksis dicatat dalam kartu data. Kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut bentuk kesalahan sintaksis. Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasi. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Tahap terakhir adalah tahap penyajian hasil analisis. Tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan dua bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan yaitu kesalahan tataran frasa dan kalimat. Kesalahan konstruksi frasa yang ditemukan terjadi karena makna redundan pada frasa. Berikut dipaparkan hasil analisis.

A. Kesalahan Konstruksi Frasa

Kesalahan konstruksi frasa yang ditemukan terjadi karena makna redundan pada frasa. Makna yang redundan merupakan penggunaan unsur yang berlebihan pada makna sebuah konstruksi frasa. Berikut merupakan analisis kesalahan konstruksi frasa pada skripsi mahasiswa hukum Universitas Pekalongan.

D.1 SH

“Banyak para investor menanam atau menarik investasinya.”

Terdapat kesalahan konstruksi frasa dalam kalimat tersebut yang disebabkan oleh makna yang redundan. Kesalahan tersebut ditunjukkan pada frasa **banyak para investor** yang mempunyai makna berlebihan dan mengakibatkan ketidaksejajaran makna. Frasa **para investor** sudah bermakna jamak sehingga tidak perlu penambahan kata **banyak** di awal kalimat. Frasa **banyak para investor** dapat diperbaiki menjadi frasa **banyak investor** atau **para investor**.

B. Kesalahan Konstruksi Kalimat

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan konstruksi kalimat yang ditemukan pada penulisan skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan meliputi tujuh bentuk kesalahan yaitu 1) kalimat tidak bersubjek, 2) kalimat tidak berpredikat, 3) kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, 4) kalimat ambigu, 5) penggunaan kata mubazir, 6) logika kalimat, dan 7) pemilihan preposisi dan konjungsi yang kurang tepat. Kesalahan preposisi meliputi pemilihan preposisi yang tidak tepat dan ketidakhadiran preposisi. Sedangkan kesalahan penggunaan konjungsi meliputi penggunaan konjungsi ganda, ketidakhadiran konjungsi dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

1. Kalimat Tidak Bersubjek

Unsur utama sebuah kalimat adalah adanya fungsi subjek (S) dan Predikat (P). Jika salah satu fungsi tersebut tidak ada pada kalimat, maka kalimat tersebut tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kaidah sintaksis. Berikut merupakan analisis kesalahan konstruksi kalimat yang tidak bersubjek.

D2a. SKM

“Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif”

Kalimat tersebut tidak memiliki fungsi subjek karena penggunaan kata “pada” di awal kalimat yang menyebabkan keracuan fungsi subjek. Agar kalimat tersebut sesuai dengan konstruksi sintaksis, maka kata “pada” di awal kalimat harus dihilangkan.

D2a. SPMTK

“Dalam kurikulum pendidikan nasional menempati posisi penting, sehingga pelaksanaannya dimulai sejak sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi”.

Kalimat tersebut tidak memiliki fungsi subjek karena penggunaan kata “dalam” pada awal kalimat yang menyebabkan kerancuan fungsi subjek. Agar kalimat tersebut sesuai dengan konstruksi sintaksis, maka kata “dalam” di awal kalimat harus dihilangkan.

2. Kalimat Tidak Berpredikat

D2b. SM

“Penelitian yang dilakukan oleh Christianto (2016) yang berjudul pengaruh *Coorporate Governance* terhadap manajemen pajak perusahaan”

Kalimat tersebut termasuk kalimat tidak lengkap karena baru memiliki fungsi subjek inti (penelitian) yang diperluas. Jadi, kalimat tersebut tidak memiliki fungsi predikat. Alternatif perbaikannya adalah dengan menambahkan predikat dalam perluasan subjek tersebut, misalnya “*Penelitian yang dilakukan oleh Christianto (2016) yang berjudul pengaruh Coorporate Governance terhadap manajemen pajak perusahaan menyimpulkan...*”

3. Kalimat Tidak Bersubjek dan Berpredikat

D2c. SAK

“Karena dijelaskan di dalam laporan keuangan mengenai informasi-informasi yang diperlukan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan kepada perusahaan.

Kalimat tersebut hanya memiliki fungsi keterangan berupa klausa keterangan, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Padahal keberadaan subjek dan predikat merupakan syarat sebuah kalimat. Konjungsi *karena* merupakan salah satu konjungsi antarklausa/intrakalimat yang menandai klausa keterangan.

4. Kalimat Ambigu

D2d. SAK

“Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *perataan laba*”

Kalimat tersebut termasuk kalimat ambigu karena memiliki makna ganda atau makna lebih dari satu. Kalimat ini mengandung dua makna, yaitu ukuran dalam artian luas perusahaan atau ukuran dalam artian berapa hitungan laba perusahaan.

5. Penggunaan Kata Mubazir

Kata mubazir adalah penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat.

D2e. SM

“Hasil kerja yang dihasilkan perusahaan sangat diperlukan bagi beberapa pihak seperti investor karena hal ini bisa mempengaruhi keinginan para investor agar supaya menanam atau menarik kembali investasinya.”

Kalimat tersebut terdapat penggunaan kata mubadzir yaitu *supaya* dan *agar*, seharusnya bisa memilih salah satu saja karena makna konjungsi tersebut sama yaitu menyatakan tujuan.

D2e. SPr

“Penelitian **adalah merupakan** suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten”

Kata “adalah” dan “merupakan” memiliki makna yang sama. Penggunaan kedua kata tersebut menjadikan kalimat bertele-tele atau tidak efektif dalam penggunaan kata. Jadi, lebih baik menggunakan salah satu saja.

6. Logika Kalimat

D2f. SM

*“Untuk menghindari perluasan penelitian karena banyaknya variabel yang mempengaruhi manajemen pajak, maka **penelitian membatasi** ruang lingkup penelitian hanya pada variabel kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.”*

Kalimat tersebut tidak logis karena memanusiakan kata benda. *Penelitian* merupakan kata benda. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian merupakan tugas seorang peneliti (manusia) yang menggerakkannya melalui sebuah kegiatan yaitu penelitian. Kata *penelitian* seharusnya diganti dengan kata *peneliti*.

D2f. SK

“Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsep diri pada pasien terminal di Rumah Sakit Qim Batang”

Kalimat tersebut tidak logis karena memanusiakan kata benda. *Penelitian* merupakan kata benda sehingga penelitian tidak dapat mengkaji, yang dapat mengkaji sesuatu adalah peneliti. Maka, kata penelitian di awal kalimat diganti dengan kata peneliti agar menjadi kalimat yang logis.

7. Pemilihan Preposisi yang Tidak Tepat

D2g. SM

“Setelah Indonesia dan negara-negara di Asia Timur lainnya mengalami krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997, isu mengenai corporate governance telah menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi yang stabil di masa yang akan datang.”

Preposisi “di” digunakan untuk menyatakan tempat. Sedangkan preposisi “di” yang digunakan dalam kalimat tersebut kurang tepat, karena menyatakan waktu bukan tempat. Sebaiknya preposisi “di” pada kalimat tersebut diganti “pada”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan dua kesalahan konstruksi sintaksis skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan yaitu kesalahan tataran frasa dan kesalahan tataran kalimat. Kesalahan tataran frasa disebabkan karena makna yang redundan pada frasa, sedangkan kesalahan konstruksi kalimat disebabkan karena kesalahan gramatikal. Kesalahan secara gramatikal disebabkan oleh penggunaan konstruksi kalimat yang belum sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Dari semua data yang dianalisis, kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat paling banyak ditemukan pada aspek penggunaan kata mubazir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Markhamah. 2013. *Ragam Dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Muhammadiyah University Press: Surakarta
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Jagat Abjad: Kadipiro Solo
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusmadji, R. (1993). *Aspek-Aspek Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang
- Samsuri. (2002). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press